

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi Terapi Musik Klasik pada Pasien Ny. S dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Di Soerojo Hospital.

B. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, seperti cara berpikir, berkomunikasi, merasakan, mengekspresikan perasaan, serta gangguan otak (Pardede, Simanjuntak, and Laia, 2020). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Tahun 2022, terdapat 23 juta orang yang menderita penyakit kejiwaan, yakni *skizofrenia*. Namun, dari jumlah tersebut hanya 31,3% yang mendapatkan penanganan (WHO, 2022).

Data permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia yaitu dimana proporsi gangguan jiwa berat (*Skizofrenia*) sebanyak 1,6 juta jiwa (LAKIP Diskominfo, 2022). Berdasarkan jumlah kasus halusinasi di Jawa Tengah yang mengalami halusinasi penglihatan ada 20%, 70% mengalami halusinasi pendengaran dan 10% mengalami halusinasi lainnya (Dinkes Jateng 2016). Penelitian Maulana, Hernawati, dan Salahuddin (2021) juga menemukan bahwa halusinasi terbanyak yang dialami penderita skizofrenia adalah halusinasi pendengaran sebesar 74,31%.

Perawat jiwa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penurunan gejala dan manajemen halusinasi dengan pemberian asuhan keperawatan secara menyeluruh mencakup penerapan terapi generalis halusinasi yaitu dengan cara menghardik, minum obat secara teratur, bercakap dengan orang lain, dan aktivitas terjadwal (Maulana et al., 2021). Ada beberapa keberhasilan terapi generalis, berdasar penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al (2023) menunjukkan pemberian terapi generalis terdapat penurunan tingkat halusinasi yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh pardede et al (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi yang di alami serta dampak pada penurunan gejala halusinasi pendengaran yang di alami.

Selain penerapan terapi generalis, modifikasi atau terapi tambahan yang lebih efektif diperlukan dalam proses penyembuhan pasien. Terapi musik merupakan salah satu terapi tambahan yang dapat diberikan dalam menunjang kesembuhan pasien dengan halusinasi pendengaran (Dilú and Vázquez, 2022). Terapi musik dinilai sangat baik dalam merangsang sistem saraf pusat untuk melepaskan hormon endorfin dan hormon serotonin yang dapat meningkatkan mood individu (Park et al., 2023). Menurut Wahyuningtyas et al. 2023), terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengalihkan halusinasi. Mendengarkan musik dapat membuat perasaan seseorang menjadi lebih tenang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ertekin Pinar et al (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh terpi musik dalam menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Didukung oleh penelitian Piola et al (2022) yang menunjukkan bahwa dari 23 responden yang di berikan terapi musik, 21 responden yang mengalami penurunan gejala halusinasi pendengaran secara signifikan, salah satu musik yang di gunakan adalah terapi musik klasik.

Musik klasik adalah salah satu jenis musik yang memiliki alunan- alunan bersifat menenangkan dan menimbulkan rasa damai sehingga dapat membuat tubuh menjadi lebih rileks. Musik klasik menghasilkan suatu gelombang alfa yang menenangkan dan merangsang sistem limbik di jaringan otak (Angriani et al., 2023). Terapi musik klasik dapat dilakukan selama 10-15menit dengan gelombang 80 Hz yang menyampaikan suara langsung ke otak dan dapat mengalihkan halusinasi yang didengar pasien (Wahyuningtyas et al.,2023). Penelitian yang dilakukan oleh Piola & Firmawati (2022) menunjukkanbahwa dari 23 responden yang diberikan terapi musik klasik Mozart, pasien yang mengalami penurunan gejala halusinasi pendengaran secara signifikan sebanyak 21 orang (91,3%). Hasil ini juga diperkuat dengan adanya nilai p-value (0,000) <a (0,05), maka dari hasil nilai signifikan p-value < (a) 0,05

berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan gejala pada pasien dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wisma Abiyasa, bahwa total pasien dari tanggal 06 Mei sampai 25 Mei 2024 adalah 20 pasien dengan risiko perilaku kekerasan ada sebanyak 7 pasien, waham sebanyak 1 pasien, halusinasi sebanyak 10, isolasi sosial sebanyak 2 pasien. dan penanganan pada pasien halusinasi yaitu dengan pemberian terapi generalisasi dan pemberian obat, tanda dan gejala pada pasien halusinasi masih terlihat pada pasien seperti menyendiri, tatapan mata kosong, pasien masih mendengar suara tidak jelas dan bayangan hitam, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut dengan melakukan terapi musik klasik dengan ini pasien dapat untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran serta dapat memulihkan, memelihara kesehatan mental emosional pasien.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa kasus kelolaan yang diberikan Intervensi terapi musik klasik pada pasien Ny. S dengan masalah halusinasi pendengaran di Ruang Abiyasa Soerojo Hospital.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di Soerojo Hospital.
- b. Menganalisis rumusan diagnosa keperawatan dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di Soerojo Hospital.
- c. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dengan salah satunya menerapkan terapi musik klasik di Soerojo Hospital.
- d. Menganalisis implementasi keperawatan terutama pemberian terapi musik klasik di Soerojo Hospital.

klasik pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di Soerojo Hospital.

- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik di Soerjo Hospital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan keperawatan tentang intervensi terapi musik klasik pada pasiendengan masalah halusinasi pendengaran di Soerojo Hospital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk bahan dan kajian tentang intervensi terapi musik klasik untuk mengurungi tanda dan gejala halusinasi pendengaran di perpustakaan serta menunjang naiknya akreditasi kampus.

- b. Bagi pasien

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran dan memberi kenyamanan pada pasien.

- c. Bagi rumah sakit jiwa

Dapat memberikan pengetahuan tentang intervensi keperawatan. terupi masik klasik yang dapat diberikan kepada pasien gangguan jiwa denganhalusinasi pendengaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi, memperluas wawasan, dan menginformasikan tentang intervensi terapi musik klasik untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran serta dapat mengembangkan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini antara lain :

1. Data Primer

- a. Pengkajian yaitu data didapatkan melalui wawancara dengan hasil pengkajian berisi tentang faktor predisposisi, psikososial, status mental, dan mekanisme koping. Sumber data berasal dari pasien dan perawat.
- b. Observasi-partisipatif dengan melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan, serta observasi perilaku halusinasi pasien.

2. Data sekunder

Survei data yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data sekunder seperti rekam medis.